

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian manusia yang menyangkut pengetahuan, sikap serta keterampilan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Upaya untuk mewujudkan pengertian di atas tertuang dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sisdiknas, 2013:3).”

Pencapaian mutu belajar mengajar yang tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Suwarjo, 2008: 127).

Pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila adanya sebuah landasan dalam pelaksanaannya. Landasan yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan adalah kurikulum 2013, karena di dalam kurikulum 2013 berisi acuan sebagai tuntutan dalam pelaksanaan pendidikan. Pada dasarnya kurikulum 2013 yang berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.

Kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah Kurikulum 2013 Revisi 2017. Problematika pembelajaran di sekolah sangat beragam. Dari segi metodologi, penggunaan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru yakni *teacher centered* masih sering digunakan. Berbagai macam metode yang bisa digunakan tapi agaknya guru kelas masih sering menggunakan metode penyampaian langsung yaitu metode ekspositori atau sering disebut sebagai metode ceramah. Pembelajaran berlangsung tanpa mempertimbangkan potensi-potensi yang dimiliki anak didik, padahal anak didik dengan segala macam potensinya harus diarahkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Ini berdampak pada rendahnya minat siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini semua sangat berkaitan erat dengan peran seorang guru dalam mengatasi masalah pembelajaran, masih banyak orang yang berpandangan bahwa peran guru hanya mendidik dan mengajar saja, padahal bukan itu saja satu-satunya tugas guru. Seperti yang dikemukakan Adams & Dickey bahwa peranan guru

hanya mendidik dan mengajar saja, padahal bukan itu saja satu-satunya tugas guru sangatlah luas, yang meliputi a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*), b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*), c. Guru sebagai pemimpin (*teacher as leader*), d. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scient*), e. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*) (Malik, 2004: 123).

Guru juga berperan sebagai fasilitator yang memiliki peran memfasilitasi anak didik untuk belajar secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, media dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran, dimana siswa sebagai titik sentral belajar, siswa yang lebih aktif mencari dan memecah permasalahan belajar, sedangkan guru membantu problematika/kesulitan anak didik yang mendapat kendala, problematika/kesulitan dalam memahami, dan memecahkan masalah (Martinis, 2006: 27).

Peran guru yang sangat kompleks, tentu saja kita berharap agar terjadi perubahan fundamental dalam sistem pengajaran di sekolah, dengan memaksimalkan berbagai peran guru dan kinerja guru tersebut. Perubahan dalam sistem pengajaran yang dimaksud, diharapkan dapat memberikan stimulus kepada anak didik dalam meningkatkan dan menumbuhkan kembangkan minat belajarnya di sekolah.

Keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Hampir di semua Negara di dunia ini, selalu mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan, yang salah satunya yaitu mendorong terciptanya tenaga pendidik/guru yang berkualitas. Di Indonesia, kebijakan yang diarahkan pada

pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru adalah melalui standar kompetensi dan sertifikasi. Standar kompetensi dan sertifikasi guru, pemberdayaan dimaksudkan untuk mengangkat harkat dan martabat guru dalam kesejahteraannya, hak-haknya dan memiliki posisi yang seimbang dengan profesi lain yang mapan kehidupannya. Melalui standar kompetensi dan sertifikasi guru sebagai proses pemberdayaan, diharapkan adanya perbaikan tata kehidupan yang lebih adil, demokratis, serta tegaknya kebenaran dan keadilan di kalangan guru dan tenaga kependidikan. Dalam hal ini guru diharapkan dapat melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan zaman, karakteristik lingkungan dan tuntutan global.

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2012: 6).

Adanya gema reformasi dalam sistem pendidikan, semua elemen pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas diri. Tidak tertutup kemungkinan bahwa dalam proses ke arah kemajuan tersebut ditemukan pula berbagai problematika, salah satunya adalah problematika dalam bidang pembelajaran siswa. Pelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai problematika, baik secara internal (diri guru dan siswa) maupun eksternal

atau faktor pendukung lain dalam pembelajaran, seperti materi, metode, dan media pembelajaran.

Otonomi dalam penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan mempunyai implikasi dan tanggung jawab yang besar terhadap sekolah terutama guru. Hal ini menuntut guru untuk lebih memiliki kompetensi yang tinggi. Namun kenyataannya, pembelajaran masih menghadapi berbagai problema.

Konsep keberhasilan dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 ini tidak akan tercapai bila pengertian kurikulum diartikan sempit, tidak termasuk metodologi pembelajaran. Proses pembentukan kompetensi itu sudah dirumuskan dengan baik melalui kajian para peneliti, dan akhirnya diterima luas sebagai suatu taksonomi. Pemikiran pengembangan kurikulum 2013 seperti diuraikan di atas dikembangkan atas dasar taksonomi-taksonomi yang diterima secara luas, kajian KBK 2004 dan KTSP 2006, dan tantangan abad ke-21 serta penyiapan Generasi 2045.

Dalam kenyataannya yang ada di lapangan guru kelas 1 dan guru kelas 4 ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai khususnya di sekolah dasar. Apalagi realitasnya selain ketidakberhasilan guru dalam mengajar tetapi juga pada penilaian yang digunakan terkesan masih dalam pembelajaran yang konvensional, sehingga hal ini berakibat pada keberhasilan belajar peserta didik, sehingga seorang guru selain harus memilih penilaian mana yang tepat dalam pembelajarannya yang sesuai dengan keseluruhan kompetensi yang akan dicapai peserta didiknya. Guru juga harus mempertimbangkan keberhasilan dalam

pembelajaran peserta didiknya sudah mencapai dalam keseluruhan aspeknya atau tidak.

Berbagai usaha banyak cara yang dapat dilakukan, seperti metode mengajar yang bervariasi, memberikan penghargaan dan lain-lain. Dengan tersertifikasinya guru diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi guru tersebut dalam implementasi Kurikulum 2013, guru diharapkan juga meningkatkan kinerjanya dalam mengajar dan dalam proses pembelajaran.

Guru menjadi salah satu pihak yang bertanggung jawab melakukan perbaikan pendidikan. Hamalik (2011:44) mengatakan bahwa “guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan disekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa”. Guru dituntut untuk melakukan inovasi menyangkut tugasnya sebagai pendidik. Inovasi-inovasi ini diupayakan agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Uno (2008:17) mengatakan bahwa “seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Peran guru dalam proses pembelajaran masih sangat penting dan dianggap bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran formal. Padahal untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran harus dilihat dari beberapa faktor antara lain, guru, peserta didik (siswa), media pembelajaran, lingkungan belajar dan evaluasi. Namun beberapa pendapat menyatakan penyebab kegagalan belajar yang pertama kali difokuskan adalah guru sebagai penyampai ilmu bagi peserta didiknya, bahkan faktor-faktor lain yang menjadi penyebabnya sering tidak pernah diperhitungkan.

Setiap strategi dan metode mengandung unsur-unsur kekuatan dan kelemahan sendiri. Metode apapun yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sepanjang dikuasainya dengan baik akan dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karenanya perlu daya kreatifitas yang tinggi untuk menciptakan trik atau tehnik dalam pembelajaran serta meningkatnya peran guru dalam mengatasi problematika/kesulitan pembelajaran.

UPTD SDN Nyormanis 02 ini adalah salah satu UPTD SDN yang ada di Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan yang ditunjuk oleh pemerintah untuk melakukan pembelajaran Kurikulum 2013 yang di terapkan di kelas 1 dan kelas 4. Pernyataan tersebut dikatakan langsung oleh kepala sekolah pada saat observasi awal. Sekolah ini baru melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 pada tahun 2016/2017. Sementara pada tahun 2015 ketika sekolah tersebut belum melakukan pembelajaran Kurikulum 2013. Peneliti pernah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas satu.

Pada tanggal 17 oktober 2016 melakukan observasi awal ke sekolah tersebut dan menemukan beberapa problem atau kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017, antara lain: (1) Guru masih kesulitan mengembangkan RPP sesuai karakteristik siswa di sekolah tersebut. (2) Proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut masalah-masalah atau problematika pembelajaran khususnya pada implementasi Kurikulum 2013 Revisi 2017.

Menimbang dari berbagai persoalan yang dikemukakan tersebut, peneliti dalam penelitian ini mengambil judul: “Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017 UPTD Sekolah Dasar Negeri Nyormanis 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah didasari dengan banyaknya permasalahan pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi tahun 2017 di UPTD SDN Nyormanis 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan dalam pengelolaan pembelajaran, maka diperlukan adanya pengembangan peran guru dalam mengatasi kekurangan dan permasalahannya.

Fokus penelitian diatas dapat dirinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a) Apa saja problematika pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017 di UPTD SDN Nyormanis 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018?
- b) Bagaimana peran guru kelas dalam mengatasi problematika pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017 di UPTD SDN Nyormanis 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018?
- c) Apa saja faktor pendukung dan hambatan guru dalam mengatasi problematika pada pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017 di UPTD SDN Nyormanis 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, sesuai dengan rumusan masalah, maka ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a) Mengetahui problematika yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017 di UPTD SDN Nyormanis 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b) Mendeskripsikan peran guru kelas dalam mengatasi problematika pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017 di UPTD SDN Nyormanis 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018.
- c) Mengetahui apa saja faktor pendukung dan hambatan guru dalam mengatasi problematika pada pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017 di UPTD SDN Nyormanis 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017 dan dapat memberikan kemudahan bagi guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi khasanah baru dalam perbaikan pembelajaran utamanya di UPTD SDN Nyormanis 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018 sehingga akan meningkatkan mutu pembelajaran dan juga guru untuk lebih mendorong sebagai motivator pada siswa.

- c) Penelitian ini sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan problematika pembelajaran.

1.5. Asumsi Penelitian

Penelitian dapat di asumsikan bahwa guru kelas 1 dan kelas 4 di UPTD SDN Nyormanis 02 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan memiliki peran dalam mengatasi problematika pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017.